

## Alih Kode dan Campur Kode dalam Film KKN di Desa Penari Karya Simplemen *Code Switching and Code Mixing in The Film KKN di Desa Penari Karya Simplemen*

Otniel Wijaya Napitupulu<sup>1\*</sup>, Wahyu Widayati<sup>2</sup>,

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author: [otnielwijaya5@gmail.com](mailto:otnielwijaya5@gmail.com)

Rekam jejak: Diunggah: 31 Oktober 2023 Direvisi: 18 Maret 2024 Diterima: 22 Maret 2024 Terbit: 25 Maret 2024

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis alih kode dan campur kode dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen banyak menggunakan alih kode ke dalam (*internal code switching*) dengan menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hasil penelitian yang ditemukan di dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen terdapat campur kode (*Code Mixing*) dilihat Berdasarkan asal unsur serapan, tataran frasa, reduplikasi, klausa, Keterbatasan penggunaan kode, Penggunaan istilah daerah lebih populer bagi penutur, pembicara, dan mitra bicara. Peneliti menemukan fungsi alih kode dan campur kode yaitu mengutip ketepatan makna, afektif (mengekspresikan emosi), untuk menunjukkan identitas diri. Metode penelitian dilakukan dengan cara kualitatif. Objek penelitian berupa Film KKN di Desa Penari karya Simplemen. Adapun teknik dokumen dan teknik analisis data. Data hasil temuan yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat di dalam dialog film KKN di Desa Penari karya Simplemen.

**Kata Kunci:** alih kode, campur kode, film, sosiolinguistik

### Abstract

This research was conducted to analyze code switching and code mixing in the KKN di Desa Penari Karya Simplemen. Researchers found that in the story there was code switching and code mixing. The results of the research show that in Film KKN Desa Penari Karya Simplemen a lot of internal code switching is used using Indonesian to Javanese. The results of the research found in Film KKN Desa Penari Karya Simplemen contained code mixing, seen based on the origin of the absorption elements, phrase level, reduplication, clauses, limited use of code, use of more popular regional terms which are more dominant for speakers, interlocutors, partners. talk, main topic (topic). Researchers discovered the function of Code Switching and Code Mixing, namely quoting accurate meaning, affective (expressing emotions), to show self-identity. The research method was carried out qualitatively. The research object is the film KKN Desa Penari karya Simplemen. There are document techniques and data analysis techniques. The findings regarding code switching and code mixing were found by writing down the words or sentences contained in the film dialogue while in the dancing village

**Keywords:** code switching, code mixing, film, sociolinguistics

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang di miliki oleh manusia sebagai penutur bahasa itu sendiri. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan sempurna, dibandingkan alat komunikasi lainnya. bahasa sebagai ujaran lisan yang mengandung makna yang diucapkan oleh manusia. Seiring berjalannya perkembangan bahasa oleh karena akibat adanya kontak bahasa sehingga mengakibatkan terjadinya *bilingualisme* dan *multilingualisme* yang digunakan oleh anggota masyarakat tertentu (Susanti, n.d.) Kontak bahasa yang dimaksud adalah bertemunya dua bahasa atau lebih dalam proses komunikasi. Peristiwa inilah yang pada akhirnya akan mengakibatkan fenomena kebahasaan seperti alih kode dan campur kode. (Nugraha et al., 2019)

Alih kode itu sebagai, “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. (Wulandari et al., 2016). Alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam -ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa (Hasanah & Safi'i, 2023). “*code switching has become a common term for alternate us of two or more language, varieties of language, or event speech*

*style*". (Dell, 1973) Selanjutnya, alih kode (*code switching*) bisa dikatakan sebuah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Misalnya penutur bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Sunda (Sukmana et al., 2021).

Campur kode merupakan sebuah pencampuran penggunaan bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, pemakaian kata, klausa dan lain sebagainya. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatikal satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatikal bahasa lain peristiwa yang terjadi adalah alih kode. (Fasold, 1984)

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya suatu bahasa atau ragam bahasa, termasuk penggunaan kata, kalimat, idiom, sapaan, dan lain-lain. (Wanda Wanda & Ati Rosmiati, 2022)

Campur kode terjadi bilamana orang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada yang menuntut percampuran bahasa. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur bahasa yang satu dengan bahasa lain secara konsisten. (Susilawati et al., 2022)

Dalam kajian sosiolinguistik, penggunaan variasi kode bahasa dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang sangat menarik untuk dikaji karena kode mengacu pada suatu system tuturan yang dalam penerapannya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutir, relasi penutur dengan mitra tutur, dan situasi tuturan yang ada (Suandi, 2014)

Alih kode dan campur kode dapat disebabkan oleh kelima faktor ekstralinguistik berikut; (1) keinginan penutur untuk menunjukkan kemampuannya sebagai seorang dwibahasawan, (2) keinginan penutur untuk mengimbangi mitra tutur, (3) kehadiran mitra tutur ketiga, (4) perubahan situasi pembicaraan, dan (5) perubahan topik pembicaraan. Sedangkan faktor intralinguistik yaitu tidak terdapatnya padanan kata dalam kode utama yang digunakan (Ugiyanto & Sasongko, 2023)

Seseorang harus mampu menguasai dua bahasa untuk menggunakannya. Yang pertama adalah bahasa ibu atau bahasa pertamanya biasanya disebut dengan B1 dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya, disebut dengan B2. kedwibahasaan merupakan salah satu fenomena dua bahasa dalam suatu tindak tutur. Seseorang yang menggunakan dua bahasa dalam satu tuturan dapat dikatakan sebagai dwibahasawan (khoerul ummah, 2022)

Pemeroleh Bahasa sangat memiliki peranan penting untuk mewujudkan alih kode dan campur kode dalam pemerolehan bahasa mencakup verbal, numeral dan partikel. Kedua, struktur alih kode dan campur kode dalam pemerolehan bahasa mencakup struktur kalimat tanya dan kalimat pernyataan. Ketiga, faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode mencakup lingkungan, topik, suasana, dan keterbatasan kosa kata (Almeida et al., 2016)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat multikultural mempunyai kode bahasa yang berbeda, bahkan menguasai lebih dari satu bahasa. Pada saat melakukan komunikasi masyarakat kerap kali menggunakan dua bahasa atau lebih sehingga terjadi variasi-variasi bahasa. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena dapat mengetahui latar belakang penutur berdasarkan kode bahasa yang digunakan, serta dapat mengetahui mengapa terjadi penggunaan alih kode dan campur kode pada saat berkomunikasi. (Indriati, 2023)

Penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada analisis kajian penggunaan alih kode dan campur kode dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen. Berfokus kepada setiap dialog di dalam film KKN di Desa Penari yang sedang menjadi gandrungan di kalangan masyarakat.

Dengan begitu penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi pembaca maupun penikmat film KKN di Desa Penari karya Simplemen, bahwa ditemukan ada alih kode maupun campur kode di setiap adegan yang dituangkan di dalam dialog atau percakapan setiap tokoh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan, dan untuk menemukan makna yang terkandung, baik yang secara tersurat maupun tersirat. Dalam penelitian, peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2015)

Sumber data adalah subjek tempat data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut responden, yaitu orang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. (Arikunto, 2010)

Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung alih kode maupun campur kode. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah film KKN di Desa Penari karya Simplemen yang ditonton oleh peneliti di bioskop XXI Pakuwon city, Surabaya, Sabtu, 24 September 2022. Selain itu, sumber tambah yang digunakan oleh peneliti mencakup dari jurnal, makalah, buku-buku yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen dan teknik analisis. Menurut Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian dokumen dan analisis karena peneliti mencatat dan menganalisis setiap dialog-dialog di dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen termasuk alih kode dan campur kode.

Akhirnya, dari pengamatan dan analisis didapatkan temuan alih kode dan campur kode, yang dapat dijadikan sebuah kesimpulan dari hasil analisis. Kesimpulan dijelaskan dengan singkat, padat dan rinci untuk memberikan simpulan yang memikat dan mudah dipahami.

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Isi dari bagian ini adalah: rancangan penelitian, objek penelitian, bahan dan alat utama, tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Alih Kode**

Kata alih kode (*code switching*) terdiri atas dua bagian, yaitu kata alih yang berarti “pindah”, sedangkan kode berarti “salah satu variasi di dalam tataran bahasa itu sendiri”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alih bahasa sebagai peralihan atau pergantian (pemindahan) dari satu variasi bahasan ke bahasa yang lainnya (Suandi, 2014) Sedangkan alih kode alih kode atau *code switching* yaitu menggunakan suatu bahasa pada salah. (Ratna Juwita et al., 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen banyak menggunakan alih kode ke dalam (*internal code switching*) dengan menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Berikut penjabarannya.

### **Alih kode ke dalam ( *internal code switching* )**

#### **Latar tempat pertama Mas Ayu, Ayu, Nur bertemu kepala desa**

Mas Ayu : *Opo kabare Mas?*  
*kenal no mas, ini adekku mas!*

Prabu (Kpl. Desa) : Oh, ya.. saya Prabu

Mas Ayu : *Sing iki konco e Mas!*

Nur : Nur Pak!

Prabu : *Nggih*

#### **Latar di rumah Prabu (Kepala desa)**

Masnya ayu : *Mas, masa gak iso. Kasihan ayu. Kambe konco-konco e !*

Ayu : Saya mohon pak. Kami datang dari jauh, Mohon dibantu pak.  
Karena niat kami kan mau mengabdikan diri ke masyarakat di desa ini.  
Jadi tolong di pertimbangkan pak.

Prabu : Soalnya ini juga baru pertama kalinya buat kami. Belum pernah ada yang minta KKN disini.

Ayu : Berarti bisa di coba dong pak! Kami tidak akan menyusahkan, Program kerja kami akan membantu warga desa. Apapun masalah yang ada di desa ini, kami pun akan membantu mengatasi, yang penting bisa membantu warga karena ini sifatnya pengabdian masyarakat. Boleh ya pak?

Prabu : Ehmmm... Mbak ayu dan mbak nur mari saya tunjukkan satu tempat buat program kerja kalian disini.

Ayu : Makasih Pak.

Dalam cerita KKN di Desa Penari karya Simplemen sebenarnya dominan menggunakan peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, terlihat latar tempat yang diusung adalah sebuah desa yang terletak di pulau Jawa. Sehingga dalam dialog-dialog tersebut terjadi *internal code switching*, karena terjadi peralihan bahasa jawa ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh para pemain di dalam cerita KKN di Desa Penari karya Simplemen

Mas Ayu : *Opo kabare Mas?*  
*kenal no mas, ini adekku mas!*

Prabu (Kpl. Desa) : Oh, ya.. saya Prabu.

Dalam dialog ini kita bisa melihat Masnya ayu sedang menanyakan kabar dan memperkenalkan adeknya dengan menggunakan bahasa Jawa kepada lawan tuturnya yaitu pak Prabu selaku kepala desa di desa Penari. Pak Prabu menjawab dengan mengalihkan ke dalam bahasa Indonesia.

#### **Latar di rumah Prabu (kepala desa)**

Mas ayu : *Mas, masa gak iso. Kasihan ayu. Kambe konco-konco e !*

Ayu : Saya mohon pak. Kami datang dari jauh, Mohon dibantu pak.  
Karena niat kami kan mau mengabdikan diri ke masyarakat di desa ini.  
Jadi tolong di pertimbangkan pak.

Prabu : Soalnya ini juga baru pertama kalinya buat kami. Belum pernah ada yang minta KKN disini.

Ayu : Berarti bisa di coba dong pak! Kami tidak akan menyusahkan, Program

kerja kami akan membantu warga desa. Apapun masalah yang ada di desa ini, kami pun akan membantu mengatasi, yang penting bisa membantu warga karena ini sifatnya pengabdian masyarakat. Boleh ya pak?

Dalam dialog diatas juga terdapat alih kode yang sama menggunakan bahasa Jawa ke Indonesia, ketika masnya ayu memohon agar ayu dan teman-temanya bisa melakukan KKN di desa tersebut.

### **Latar di rumah Nur, Mbah dan Pak Prabu (Kepala Desa)**

Mbah : Nah, kopi  
Prabu : Iki kopi telu, gae siopo ae Mbah?

### **Tiba-tiba Nur menghampiri Mbah dan Pak Prabu**

Prabu : Mbak Nur, duduk-duduk....  
Nur : Maaf saya ganggu pak,  
Prabu : Onok opo?  
Nur : Ada yang mau saya tanyakan pak!

Bagian dialog ini peneliti melihat adanya percakapan bahasa Indonesia yang kemudian beralih ke dalam bahasa Jawa. Terlihat ketika Mbah iyut menawarkan kopi kepada Pak Prabu kepala desa di Desa Penari, namun pak Prabu selaku lawan tutur menjawab dengan bahasa Jawa *Iki kopi telu, gae siopo ae Mbah?* Artinya tiga kopi ini dibuat untuk siapa saja?. Selain itu ketika Nur datang menghampiri pak Prabu dan si mbah Iyut, Nur mengatakan “maaf saya ganggu” dengan menggunakan bahasa Indonesia dan di jawab oleh pak Prabu “*onok opo?*” dengan menggunakan bahasa Jawa yang artinya ada apa?. Terlihat jelas terjadi *internal code switching* atau alih kode dalam percakapan tersebut dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa.

### **Campur Kode**

Campur kode atau interferensi penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya (Manaf et al., 2021). Sedangkan disisi lain bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa yang digunakan dalam sebuah tuturan secara bergantian. Campur kode yaitu praktik pemakaian satuan bahasa yang dimiliki suatu bahasa dengan satuan bahasa lain agar ragam atau gaya bahasa penutur dapat berkembang (Agustinuraida, 2017). Unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, campur kode terdiri atas lima bagian, yaitu penyisipan bentuk kata, penyisipan bentuk frasa, penyisipan bentuk reduplikasi, penyisipan bentuk idiom, dan penyisipan bentuk baster. (Sitinjak, 2018).

Hasil penelitian yang ditemukan di dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen terdapat campur kode (*Code Mixing*) berikut penjelasan dari hasil penelitian yang ditemukan.

### **Berdasarkan asal unsur serapan**

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yang ditemukan berupa bahasa Jawa. Berikut penjelasan hasil temuan dari dialog-dialog para pemain, berikut hasil analisis yang ditemukan di dalam dialog.

1. Teman Ayu : Kita harus minta tolong pak Prabu. Coke! (Ungkapan ajakan)
2. Nur : Jadi semenjak saya datang ke desa ini, saya ngerasa (merasa) ada yang aneh. Awale saya pikir saya salah lihat, tapii.....  
Mbah : Diminum dulu kopinya. Ini memang dipersiapkan untuk kamu.
3. Nur : Kamu udah lama tidak ibadah bim, kamu dari mana saja?  
Bima : Ibadahku...ibadahku kon (kamu) gak perlu tau.
4. Dawu : Disini ayo ndbuke, disini ayo ndbuke (*panggilan anak perempuan*)

### Tataran Frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikat. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa tataran frasa yang bisa dilihat di dalam kalimat dialog berikut penjelasannya. (Tukan, 2007).

1. Masnya ayu : Pak Prabu iki, kepala desa nang kene. mengko beliau yang jadi pengawas kegiatan KKN kalian.
2. Nur : Maaf pak saya gak iso jogo (tidak bisa) kepercayaan bapak
3. Nur : Wingi kowe karo (kemarin kamu sama) ayu, terus perempuan sing didengar anton di kamar iku siopo?
4. Bima : Sing tak eling, (yang saya ingat) godaan dawuh...Terus menghatuiku setiap malam.

### Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses atau hasil perulangan kata atau unsur kata (Gumelar et al., n.d.). Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kali pengulangan kata di dalam KKN di Desa Penari karya Simplemen Berikut penjelasannya.

1. Prabu : Iki kopi telu, gai siopo ae Mbah?  
Mbk Nur, duduk-duduk....
2. Mas ayu : Mas, masa gak iso. Kasihan ayu. mbek konco-konco e (teman-teman) butuh KKN disini. Dibantu ya!
3. Pak Prabu : Ayo monggo-monggo (silakan).Mulai malam ini kalian tinggal disini, supaya gak merepokan si mbok.
4. Bima : Ibadahku...ibadahku kon gak perlu tau.
5. Mbah iyut : Sukma neh, ditahan diangkoromuro, muge-muge (semoga) mau di lepas.
6. Dawu : Di sini ayo ndbuke, disini ayo ndbuke. (*anak wanita*)
7. Mbak iyut : Podo-Podo (Sama-sama)

### Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan berpotensi menjadi kalimat. Maksudnya, dalam sebuah kontruksi pasti terdapat komponen yang berbentuk kata ataupun frasa. Komponen ini berfungsi sebagai predikat dan yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Selain predikat yang memiliki fungsi dalam kontruksi klausa, fungsi subjek bersifat wajib, sedangkan lainnya bersifat tidak wajib (Putri & Pratiwi, n.d.)

Berikut contoh data campur kode klausa dalam film *KKN di desa Penari karya Simplemen*.

1. Bima : Aku gak tahu, *aku wedih nur! Iku iso* mencelakai widya.
2. Prabu : Di bahas *neng omah ku ae yo*.
3. Nur : *Iku awakmu* di kuasai hawa nafsu bim. Istifa.
4. Widya : *Ngapunten Mbah* saya gak minum kopi.
5. Mbah : *Danu iku dudu jeneng, gelar gawe* sang penari. Namanya badara wulan.
6. Masnya ayu : Pak *Prabu iki, kepala desa neng kene*. Mengko beliau yang jadi pengawas kegiatan KKN kalian.

Berdasarkan data dan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa campur kode dalam film *KKN di Desa Penari karya Simplemen* disebabkan oleh beberapa Faktor, yaitu:

### **Keterbatasan penggunaan kode**

Faktor ini terjadi karena penutur tidak mengetahui atau mengerti padanankata, frasa, atau klausa dalam bahasa dasaryang digunakannya, dan kecenderungan dominan menggunakan bahasa daerah sehingga penutur sering memakai kode sehari-hari yang sering digunakan. (Amaliani et al., 2020)

### **Penggunaan istilah daerah lebih populer lebih dominan bagi penutur**

Penggunaan istilah Bahasa daerah yang lebih populer bagi Penutur dalam film *KKN di Desa Penari karya Simplemen* lebih cenderung menggunakan kosakata-kosakata atau kalimat yang lebih populer atau seringkali digunakan oleh masyarakat Jawa. Dan pada dasarnya film ini mengangkat cerita dari daerah pulau jawa, sehingga peneliti sering menemukan adanya dialog yang menggunakan bahasa daerah karena berlatarkan desa di Pulau Jawa. Terlihat dari beberapa cuplikan dialog di dalam cerita, seperti berikut ini;

1. Masnya Ayu : *Opo kabare Mas?*  
*kenal no mas, ini adekku mas!*
2. Masnya ayu : *Mas, masa gak iso. Kasihan ayu. Kambe konco-konco e !*
3. Ayu : Saya mohon pak. Kami datang dari jauh, Mohon dibantu pak.  
Karena niat kami kan mau mengabdikan diri ke masyarakat di desa ini.
4. Mbah iyut : *Dawu iku dudu jeneng, gelar gawe sang penari. Namanya badara wulan.*
5. Mbah iyut : *Sukma neh, ditahan diangkoromuro, muge-muge mau di lepas*

### **Pembicara**

Seorang penutur terkadang sengajamelakukan campur kode karena memiliki maksud dan tujuan tertentu pada mitra bicaranya agar mitra tuturnya bisa memahami apa yang disampaikan oleh lawan tuturan. Contoh cuplikannya: “Maaf pak saya *gak iso jogo* kepercayaan bapak”. Pada cuplikan tersebut, penutur ingin menunjukkan bahwa ada bahasa Jawa yang dalam Bahasa Indonesianya memiliki arti tidak bisa jaga.

### **Mitra bicara**

Penutur dalam acara ini melakukan campuran kode karena memiliki latar belakang mitra tutur yang berbeda daerah sehingga menggunakan campur kode di dalam cerita yang membantu untuk memudahkan komunikasi dengan mitra tutur.

Terlihat dari cuplikan dialog berikut.

- Pak Prabu : Ayo *monggo-monggo*. Mulai malam ini kalian tinggal disini, supaya gak merepotkan si mbok.  
Nur : Makasih pak

### **Pokok pembicaraan (topik)**

Pencampuran kode pada film *KKN di desa Penari karya Simplemen* ini disebabkan pula oleh topik pembicaraan, yaitu seputaran kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa di desa tersebut dan menyangkut dengan daerah atau desa yang mereka tinggalkan selama pengabdian untuk KKN. Terlihat dalam cuplikan dialog berikut;

- Ayu : Berarti bisa di coba dong pak! Kami tidak akan menyusahkan, Program kerja kami akan membantu warga desa. Apapun masalah yang ada di desa ini, kami pun akan membantu mengatasi, yang penting bisa membantu warga karena ini sifatnya pengabdian masyarakat. Boleh ya pak?  
Pak Prabu : Beliau ini, Mbah iyut, warga dusun sebelah. Tapi sudah jadi petuah Disini. Gak usah sungkan, kalo ada yang mau ditanyakan ditanyakan *nggih*.

### **Alih Kode atau Campur Kode yang Dominan Terjadi**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data bahwa dalam film *KKN di Desa Penari karya Simplemen* banyak ditemukan alih kode ke dalam (*internal code switching*), yang dominan di dalam cerita KKN di Desa Penari. Sedangkan campur kode juga banyak ditemukan di dalam film KKN di Desa Penari. Maka, dapat disimpulkan bahwa yang dominan terjadi dalam film *KKN di Desa Penari karya Simplemen* adalah campur kode.

### **Fungsi Alih Kode dan Campur Kode**

Fungsi alih kode, yaitu kutipan, spesifikasi lawan bicara, pelengkap kalimat atau interjeksi, pengulangan pernyataan, dan penjelasan pesan (Khoirurrohman dan Irma, 2022) mengelompokkan Sesuai dengan yang mengklasifikasikan fungsi alih kode yaitu kutipan (*quotation*), spesifikasi lawan bicara (*addressee specification*), interjeksi atau pelengkap kalimat (*interjection or sentence filler*), pengulangan pernyataan (*reiteration*), dan penjabaran pesan (*message qualification*). (Faisol dan Yuniseffendri, 2022:3) fungsi alih kode dibagi menjadi 3 kategori, yaitu topik *switch*/alih topik (dipengaruhi pokok pembicaraan), fungsi afektif (untuk mengekspresikan emosi), dan fungsi berulang (untuk memperjelas sesuatu yang disampaikan). (Junaidi et al., 2022)

Campur kode memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi ketepatan makna atau rasis, fungsi argumentatif, fungsi persuasif, fungsi singkat dan mudah diucapkan, fungsi sopan dan santun, dan fungsi komunikatif (Sukmana et al., 2021) mengemukakan bahwa fungsi campur kode adalah argumentatif meyakinkan mitra tutur, persuasif membujuk atau menyuruh mitra tutur, dan menegaskan maksud tertentu. (Sari dan Samsinar, "Fungsi kebahasaan campur kode ada tiga, yaitu untuk menyampaikan informasi, menghormati mitra tutur, dan memperjelas tuturan". (Wakhidah dan Sudaryanto, 2019) disisi lain fungsi campur kode adalah untuk penghormatan, untuk menegaskan suatu maksud tertentu, untuk menunjukkan identitas diri, untuk menunjukkan status sosial/gengsi, dan untuk menciptakan situasi tutur yang akrab dan santai (Aisyah, 2019)



Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi alih kode dan campur kode adalah mengutip, spesifikasi lawan bicara, pelengkap kalimat, pengulangan pernyataan, alih topik, afektif (mengekspresikan emosi), repetitive (transfer pengetahuan), menjelaskan, menanyakan, mengingatkan, penegasan suatu maksud, untuk menunjukkan identitas diri, untuk menunjukkan status sosial/gengsi, argumentatif, persuasif, menyampaikan informasi, menghormati mitra tutur, penyisip kalimat, dan mengakrabkan.

### Fungsi Alih Kode dan Campur Kode

Fungsi alih kode dan campur kode dalam *Film KKN di Desa Penari* adalah sebagai berikut.

#### 1. Mengutip

Nur : Iku awakmu di kuasai hawa nafsu bim. *Istifar*.

Bima : *Astaghfirullah* ya Allah....

Penutur menggantikan kodenya dengan mengutip ungkapan kalimat dari suatu sumber kepercayaan yang bertujuan memberikan pengingat untuk melakukan pengampunan dengan apa yang sudah diperbuat oleh bima, hal ini juga tertulis Dalam QS Nuh ayat 10-12, Allah berfirman “Mohonlah ampun (Istighfar) kepada Robbmu.

#### 2. Ketepatan makna

Nur : Kamu udah lama tidak ibadah bim, kamu dari mana saja?

Bima : Ibadahku...ibadahku *kon* (kamu) gak perlu tau.

Peneliti menemukan ada ketepatan makna yang digunakan pada saat campur kode yang dilakukan penutur. Penutur menggunakan *kon* yang berarti kamu, kata ini digunakan untuk mitra tutur sebagai orang terdekat atau akrab di daerah wilayah Surabaya.

#### 3. Afektif (mengekspresikan emosi)

Bima : Aku gak tahu, aku *wedih nur*! *Iku iso* mencelakai widya.

Alih kode dan campur kode terjadi karena dipengaruhi keadaan perasaan dan emosi oleh penutur maupun lawan tutunya. Dalam tuturan di atas, penutur menunjukkan ekspresi kekuatiran dan kecemasan yang akan terjadi kepada temannya.

#### 4. Untuk Menunjukkan identitas diri

Widya : *Ngapunten Mbah* saya gak minum kopi

Pada tuturan di atas, secara tidak langsung berfungsi bahwa penutur ingin menunjukkan identitas dirinya yang berasal dari daerah Jawa.

#### 5. Untuk menunjukkan status sosial /gengsi.

Pak Prabu : Beliau ini, Mbah iyut, warga dusun sebelah. Tapi sudah jadi petuah Disini.Gak usah sungkan, kalo ada yang mau ditanyakan ditanyakan *nggih*

Pada tuturan di atas, penutur ingin menyampaikan bahwa seseorang yang ingin diperkenalkan yaitu seorang Mbah iyut yang merupakan salah satu orang petuah atau orang yang cukup di hargai atau pemberi nasihat di desa tersebut.

#### 6. Argumentasi

Ayu : Berarti bisa di coba dong pak! Kami tidak akan menyusahkan, Program kerja kami akan membantu warga desa. Apapun masalah yang ada di desa ini, kami pun akan membantu mengatasi, yang peting bisa membantu warga karena ini sifatnya pengabdian masyarakat. Boleh ya pak?

Peneliti menemukan dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen, di dalam bagian dialog penutur menyampaikan pendapat atau opininya kepada lawan tuturnya agar diberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian di desa Penari

#### 7. Persuasif

Pak Prabu : Ayo monggo-monggo. Mulai malam ini kalian tinggal disini, supaya gak Merepotkan si mbok.

Pada tuturan di atas, penutur ingin mengajak lawan tutur yaitu mahasiswa KKN untuk segera masuk ke tempat tinggal baru mereka agar tidak merepotkan si Mbok.

#### 8. Mengakrabkan

1. Prabu : Ehmmm... Mbok ayu dan mbok nur mari saya tunjukkan satu tempat buat program kerja kalian disini.
2. Mbah : Silakan di minum kopinya nduk!
3. Masnya ayu : *Mas, masa gak iso. Kasihan ayu. mbek konco-konco e,* butuh KKN disini. Dibantu ya!

Peneliti di dalam KKN di Desa Penari karya Simplemen menemukan beberapa ungkapan sapaan yang dilakukan oleh penutur agar terlihat lebih akrab dan membuat suasana tidak tegang dan lebih membangun kekeluargaan.

### SIMPULAN

Dalam Film KKN di Desa Penari karya Simplemen terjadi penggunaan alih kode dan campur kode. Alih kode yang terjadi berjenis alih kode ke dalam (*internal code switching*). Adapun campur kode yang terjadi berjenis campur kode dalam (*inner code mixing*) dengan tataran kata, frasa, reduplikasi, serta berjenis campur kode ke luar (*outer codemixing*) dengan tataran kata, frasa, reduplikasi dan klausa.

Alih kode biasanya disebabkan kehadiran orang ketiga. Namun, berdasarkan hasil penelitian dalam film KKN di Desa Penari karya Simplemen jarang terjadi alih kode karena di dalam ini para pemain atau tokoh sebagian besar merupakan berasal dari pulau Jawa. Selain itu hanya berfokus ke beberapa tokoh seperti Nur, Pak Prabu, Mbah iyut dan Ayu . Selain itu penggunaan campur kode dari bahasa daerah lebih dominan melihat latar cerita didominasi di Desa. Dan mitra tuturnya berasal dari warga desa setempat. Pembahasan pokok topik lebih focus terhadap pengabdian mahasiswa di desa Penari yang merupakan tempat KKN mereka.

Fungsi alih kode dan campur kode dalam film KKN di Desa Penari adalah mengutip untuk menjelaskan atau mengingatkan untuk berpasrah kepada Sang Pencipta ketika ada masalah, ketepatan makna, atau untuk mengekspresikan emosi, untuk menunjukkan bahwa di dalam cerita tersebut adanya status sosial/gensinya, argumentasi atau memberikan pendapat, persuasif atau untuk memengaruhi, dan untuk mengakrabkan diri dengan lawan tutur.

### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam dialog yang terdapat di cerita sebaiknya jangan terlalu banyak menggunakan alih kode maupun campur kode, walaupun itu boleh dilakukan.
2. Penutur dan mitra tutur lebih memperhatikan maksud penggunaan alih kode maupun campur kode agar komunikasi bisa lebih efektif.

3. Penelitian ini dapat dikembangkan dari sisi objek yang lain selain film, bisa dengan percakapan yang terjadi di masyarakat maupun dilihat dari sisi percakapan penggunaan akun sosial media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65.  
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.583>
- Aisyah, N. (2019). *Analisis Campur Kode Pada Tayangan Sinetron Komedi "Tukang Ojek Pengkolan" Episode Bulan Maret -April 2019*. April.
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.  
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Amaliani, S., Triana, L., & Riyanto, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Proses Belajar Di Tk Pertiwi Longkeyang Dan Implikasinya. *Jurnal Skripta*, 6(2), 64–71.  
<https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.900>
- Arikunto. (2010). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*.  
[https://books.google.co.id/books?id=oNOGDwAAQBAJ&pg=PA120&dq=Sumber+data+menurut++buku+Arikunto+\(2010:172+\)&hl=en&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwittMax3fyEAxXeVmwGHSG\\_AdoQ6AF6BAgLEAI](https://books.google.co.id/books?id=oNOGDwAAQBAJ&pg=PA120&dq=Sumber+data+menurut++buku+Arikunto+(2010:172+)&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwittMax3fyEAxXeVmwGHSG_AdoQ6AF6BAgLEAI)
- Dell, H. (1973). *Foundations in sociolinguistics*. National Forest.
- Fasold. (1984). *The Sociolinguistics of Societ*. <https://www.cambridge.org/core/journals/canadian-journal-of-linguistics-revue-canadienne-de-linguistique/article/abs/ralph-fasold-the-sociolinguistics-of-society-language-in-society-5-oxford-basil-blackwell-1984-pp-xiii-335-2425-paperback/62FA8C893E8F59D0>
- Gumelar, A., Sasongko, S. D., & Lailiyah, N. (n.d.). *Aspek Gramatikal dan Leksikal Wacana Tulis di Kendaraan Truk*. 1607–1623.
- Hasanah, A. O., & Safi'i, I. (2023). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 724–735.
- Indriati, M. (2023). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel "Selamat Tinggal Pagi Selamat Datang Senja" Karya Anif Khasanah*. 1(2), 188–201.
- Junaidi, Wardani, V., Rizki, A., & Fitri, N. A. (2022). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA AKTIVITAS DISKUSI SISWA KELAS VIII MTsS AL FURQAN BAMBI. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 12–21.

<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i2.1771>

- khoerul ummah. (2022). No Title7, *הענינים לנגד שבאמת את מה לראות את מה* (8.5.2017), 2003–2005.
- Manaf, E. Y., Said, I. M., Abbas, A., Studi, P., Indonesia, B., Budaya, I., & Hasanuddin, I. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. *219 | Jurnal Ilmu Budaya*, *9*(1), 219–231.
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Putri, A. A., & Pratiwi, D. R. (n.d.). *Campur Kode Dan Alih Kode Pada Akun Twitter @ Jojosuberman Tentang Tragedi Kanjuruhan*. 1–18.
- Ratna Juwita, S., Minto, D. W., Nugroho, O. F., Febrianti, N., Kode, C., Gaul, B., Dalam, M., & Bahasa Indonesia, P. (2023). Campur Kode Bahasa Gaul Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastra Indonesia*, *8*(8), 2022.
- Sitinjak, T. M. (2018). Campur Kode Dalam Acara Ini Talkshow Di Stasiun TV “NET TV.” *Jurnal Sasindo*, *7*(2), 1–19.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi aksara. [https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian\\_Tindakan\\_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=arikunto&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=arikunto&printsec=frontcover)
- Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 206–221. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872>
- Susanti, D. I. (n.d.). *13639-Article Text-9620-2-10-20240112*. *3*(1), 4–9.
- Susilawati, T., Dewi Kartikasari, R., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT DI KOTA DEPOK*. 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/65-72>
- Tukan, P. (2007). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Yudhistira Ghalia Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/\\_/Nlrv1nyp\\_p8C?hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj\\_5r\\_Qnv2EAxUwT2wGHZOzBUkQ7\\_IDegQIERAC](https://www.google.co.id/books/edition/_/Nlrv1nyp_p8C?hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj_5r_Qnv2EAxUwT2wGHZOzBUkQ7_IDegQIERAC)
- Ugiyanto, F. E., & Sasongko, S. D. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel The Architecture of Love Karya Ika Natassa. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 1492–1507. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3921%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/3921/2745>
- Wanda Wanda, & Ati Rosmiati. (2022). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film “Sang Prawira Episode I Dan Episode II” Karya Onet Adithia Rizlan. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(1), 22–33. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.7>

Wulandari, R., Marmanto, S., & Sumarlam, S. (2016). Alih Kode Dalam Dialog Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 359. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1400>